
IMPLEMENTASI PENGELOLAAN DANA DEPOSITO PT. BPR SENTRAL MANDIRI**Oleh****Rahmat Yuliansyah¹, R. Roro Nurfatihah²****Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta****Email: 1rahmatyuliansyah@gmail.com**

Article History:*Received: 14-06-2025**Revised: 09-07-2025**Accepted: 17-07-2025***Keywords:***Deposit Procedures,
Deposit Risk, Deposit
Marketing, BPR*

Abstract: *This study aims to determine the procedures for managing deposits and how to calculate the results of deposit management and the risks that may be present in deposits at PT. BPR Sentral Mandiri. This study uses a qualitative method that covers various aspects, such as analysis of procedures and management of deposits at BPR, starting from the opening process, setting interest rates, to policies related to deposits, this study will also explore the perception and motivation of the community in choosing deposits as a form of investment, including their level of satisfaction. In addition, it will be traced how funds obtained from deposits affect the distribution of credit by BPR to the community. This study also aims to identify the advantages and challenges faced by customers and BPR in managing deposits. finally, the deposit marketing strategy implemented by BPR to attract public interest will be an important part of this study. The results of the study, management of PT. BPR Sentral Mandiri is in accordance with OJK Regulation Number 4 / POJK.03 / 2015. and Number 13 / POJK.03 / 2015 concerning the implementation of BPR risk management*

PENDAHULUAN

Bank berperan penting dalam kegiatan perekonomian terkait pengelolaan dana masyarakat dan layanan keuangan dengan mengelola dana dalam bentuk tabungan, deposito maupun bentuk lainnya dan menyalurkan dana tersebut kepada yang memerlukan melalui pinjaman, pembiayaan dan lainnya.

Dalam kehidupan sehari-hari, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, mentransfer uang, atau menerima berbagai jenis pembayaran dan setoran, seperti pembayaran untuk listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan berbagai pembayaran lainnya.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bagian dari lembaga layanan keuangan dengan lingkup terbatas. Hal ini Sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, menjelaskan bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, kegiatan BPR jauh lebih sempit dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

BPR berfungsi sebagai penghimpunan dana masyarakat, yang kemudian digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan ekonomi di masyarakat. Dalam melaksanakan tugas ini, BPR harus menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) yang ditetapkan

oleh OJK, seperti pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direktur, dewan komisaris, dan komite, serta penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal.

PT. BPR Sentral Mandiri merupakan salah satu Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Indonesia. PT. BPR Sentral Mandiri menawarkan produk keuangan seperti tabungan, deposito dan pinjaman. Sesuai dengan fungsi dan kegiatannya maka pengelolaan jasa di perbankan yang paling utama adalah bagaimana cara mengelola deposito atau *funding* dengan baik. Dalam proses pengumpulan dana, selain menerima simpanan dari nasabah yang sudah ada, petugas bank juga melaksanakan kegiatan promosi untuk menarik nasabah baru. Upaya promosi ini terus dilakukan dalam setiap aktivitas penghimpunan dana, dengan tujuan agar jumlah nasabah terus meningkat. Saat ini sistem atau aplikasi deposito yang ada di BPR Sentral Mandiri masih tergolong tradisional, karena nasabah diharuskan memiliki bentuk fisik dari bilyet sebagai bukti kepemilikan deposito tersebut.

PT. BPR Sentral Mandiri menawarkan keunggulan, salah satunya adalah cashback awal sebesar 1% bagi nasabah yang menempatkan dana deposito. Namun, tantangan utama yang dihadapi BPR Sentral Mandiri adalah rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BPR. Banyak orang lebih akrab dengan Bank Umum, sehingga merasa ragu untuk menyimpan dana mereka di BPR. Ketidakpercayaan ini sering kali berakar pada kurangnya pemahaman tentang fungsi, keunggulan, dan keamanan yang diberikan oleh BPR. Untuk mengatasi hambatan tersebut, BPR perlu berupaya membangun kepercayaan masyarakat melalui pendekatan komunikasi yang efektif, transparansi dalam operasional, dan edukasi keuangan yang berkelanjutan. Dengan menyediakan informasi yang jelas tentang peran BPR, keamanan dana, dan manfaat deposito, diharapkan masyarakat dapat melihat BPR sebagai pilihan terpercaya untuk kebutuhan keuangan mereka.

Pengelolaan keuangan masyarakat dalam bentuk deposito di BPR Sentral Mandiri merupakan salah satu kegiatan yang dijalankan untuk membantu masyarakat yang bertujuan menginvestasikan dananya dengan imbal hasil bersaing dari lembaga keuangan lainnya. Terkait investasi deposito di BPR Sentral Mandiri, jangka waktu yang ditetapkan minimal 6 bulan dengan nominal deposito disesuaikan keuangan nasabah, tingkat bunga yang ditawarkan sebesar 6,25%. BPR Sentral Mandiri juga menerapkan hal yang sama sesuai kesepakatan umum Lembaga keuangan untuk deposito yang dicairkan sebelum jatuh tempo akan dikenakan pinalti.

Implementasi penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk deposito di BPR Sentral Mandiri juga memiliki beberapa hambatan. Hambatan-hambatan ini dapat berupa kurangnya pengetahuan masyarakat tentang produk deposito, kurangnya akses teknologi dan kurangnya pelayanan yang memadai. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi berupa SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap keberhasilan BPR Sentral Mandiri dalam menjalankan bisnisnya.

Berdasarkan uraian pada pendahuluan diatas, permasalahan yang ingin dibahas pada artikel ini adalah:

1. Bagaimana prosedur dan pengelolaan deposito di PT. BPR Sentral Mandiri?
2. Bagaimana perhitungan imbal hasil deposito di PT. BPR Sentral Mandiri?
3. Bagaimana mengelola manajen risiko di PT. BPR Sentral Mandiri?

LANDASAN TEORI

Implementasi Pengelolaan

KBBI mendefinisikan implementasi adalah, pelaksanaan, penerapan, bermaksud mencari bentuk tentang hal yang disepakati terlebih dahulu.

Menurut Mulyadi (2015:45), menjelaskan implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.

Selanjutnya Mulyasa, E (2015:93) berpendapat, implementasi juga merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan sehingga bisa memberikan dampak berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan dan nilai sikap.

Implementasi adalah adanya suatu kegiatan, tindakan, aksi atau mekanisme sistem yang mengarah pada adanya bukan hanya suatu kegiatan, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan (Usman N, 2002)

Dari definisi diatas, implementasi diartikan sebagai kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis dengan mekanisme tertentu, baik secara individu maupun kelompok sesuai rancangan yang ingin dicapai. Implementasi bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut.

Dana Deposito

Undang – undang RI Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, menjelaskan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Adapun yang dimaksud nasabah penyimpan adalah nasabah yang menempatkan dananya di bank dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.

Deposito merupakan simpanan yang hanya dapat diambil setelah periode tertentu dan memenuhi syarat tertentu. Karakteristik dari deposito di bank meliputi deposito hanya dapat dicairkan setelah periode yang ditentukan berakhir, deposito yang mendekati jatuh tempo dapat diperpanjang secara otomatis atau melalui mekanisme automatic roll over (ARO), deposito bisa tersedia dalam mata uang rupiah atau mata uang asing.

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh Masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Sedangkan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Keuntungan dari memiliki deposito meliputi kemampuannya untuk digunakan sebagai jaminan dalam memperoleh kredit. Selain itu, deposito memberikan imbal hasil dengan bunga yang biasanya lebih tinggi dibandingkan rekening Tabungan biasa. Deposito dirancang untuk memberikan keuntungan finansial bagi nasabah dan juga membantu menjaga stabilitas keuangan bank.

Pengertian Bank

UU No 10 Tahun 1998 pasal 1 tentang perbankan menjelaskan, bank adalah Lembaga usaha yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkan kembali uang dari masyarakat berbentuk kredit atau lainnya agar taraf hidup masyarakat meningkat.

Kasmir (2015:3) mendefinisikan bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki kegiatan utama menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat, serta memberikan berbagai jasa perbankan lainnya. Penyaluran dana tersebut dilakukan dengan menyalurkan kembali dana yang diperoleh dari simpanan giro, tabungan, dan deposito dalam bentuk pinjaman atau kredit untuk bank konvensional

Selanjutnya Hasibuan, Malayu S.P (2015) mendefinisikan bank adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana, penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian.

Dari definisi di atas disimpulkan bank merupakan organisasi yang menarik dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman ataupun investasi

Jenis Bank

Jenis-jenis bank di Indonesia dibedakan dari segi fungsi, kepemilikan, status dan segi menentukan harga (Mughtar B, et al., 2020).

1. Jenis Bank Berdasarkan Fungsi

Berdasarkan Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992, bank menurut fungsinya dibedakan menjadi:

- a. Bank Umum adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasar prinsip syariah dan dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang dimaksud adalah umum atau dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada
- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit dibandingkan dengan kegiatan usaha yang dimiliki bank umum.

2. Jenis Bank Berdasarkan Kepemilikan

- a. Bank Milik Pemerintah/Bank Milik Negara, adalah bank yang akta pendirian dan modalnya dimiliki pemerintah. Keuntungan bank milik negara seluruhnya dimiliki oleh negara.
- b. Bank Milik Swasta Nasional, merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar dimiliki oleh swasta serta pembagian keuntungannya dimiliki swasta.
- c. Bank Milik Asing, bank yang kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri karena merupakan cabang bank yang berada di luar negeri (baik swasta maupun pemerintah asing).
- d. Bank Milik Koperasi, bank yang kepemilikannya dimiliki oleh perusahaan berbadan hukum koperasi.
- e. Bank Milik Campuran, bank yang sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.

3. Jenis Bank Dari Segi Menentukan Harga

- a. Bank Berprinsip Konvensional, bank yang menentukan harga dan mendapatkan keuntungan dengan dua metode: bunga bank dan berdasarkan fee. Bank konvensional menetapkan bunga sebagai harga untuk produk simpanan seperti tabungan, giro maupun deposito. Jasa perbankan lainnya diterapkan biaya dalam nominal atau persentase tertentu (fee based)

- b. Bank Berprinsip Syariah, bank yang memiliki dasar prinsip syariah menetapkan aturan pembiayaan usaha atau mencari keuntungan berdasarkan hukum Islam

4. Jenis Bank Dari Segi Status

- a. Bank Devisa, bank devisa yang melakukan transaksi ke luar negara dan transaksi yang berhubungan dengan mata uang asing. Transaksi yang dapat dilakukan bank devisa antara lain inkaso ke luar negeri, transfer ke luar negeri, pembayaran Letter of Credit serta transaksi lainnya.
- b. Bank Non-Devisa, bank yang belum mendapatkan izin untuk melaksanakan transaksi bank devisa. Persyaratan suatu bank dapat menjadi bank devisa ditentukan oleh Bank Indonesia.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 62/POJK.03/2020 Tentang Bank Perkreditan Rakyat Pasal 1 dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini, yang dimaksud dengan Bank Perkreditan (BPR) adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional dan tidak menyediakan layanan dalam transaksi pembayaran. Berikut hal-hal yang berkaitan dengan BPR:

1. BPR dapat didirikan berdasarkan:
 - a. Permohonan dari calon penyelenggara usaha perbankan (PSP);
 - b. Perubahan izin usaha Bank Umum Konvensional (BUK) menjadi izin usaha BPR; atau
 - c. Perubahan izin usaha lembaga keuangan mikro menjadi izin usaha BPR, yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan terkait transformasi lembaga keuangan mikro menjadi BPR.
2. BPR didirikan dan dimiliki oleh:
 - a. Warga Negara Indonesia
 - b. Badan hukum Indonesia yang seluruh pemiliknya adalah warga Indonesia
 - c. Pemerintahan daerah.
3. Bentuk badan hukum BPR berupa:
 - a. Perusahaan Umum Daerah;
 - b. Perusahaan Perseroan Daerah;
 - c. Koperasi; atau
 - d. Perseroan Terbatas.
4. BPR wajib memiliki anggaran dasar yang memenuhi persyaratan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan dan mencantumkan pernyataan untuk:
 - a. Penambahan modal disetor yang menyebabkan perubahan penyedia jasa perbankan (PSP);
 - b. Perubahan kepemilikan saham yang mengakibatkan perubahan PSP; serta
 - c. Pengangkatan anggota direksi dan dewan komisaris, yang berlaku setelah memperoleh persetujuan dari otoritas jasa keuangan.
5. Modal disetor untuk pendirian BPR sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) huruf a ditetapkan minimal sebagai berikut:
 - a. Rp.100.000.000.000 (seratus miliar rupiah) pendirian BPR di zona 1;
 - b. Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) pendirian BPR di zona 2;
 - c. Rp. 25.000.000.000 (dua puluh lima miliar rupiah) pendirian BPR di zona 3

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang sering digunakan dalam bidang ilmu sosial dan budaya. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses intraksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. (Hadi Abd, et al 2021).

Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang prosedur dan pengelolaan Deposito di BPR Sentral Mandiri. Pendekatan ini membantu menelusuri detail proses operasional, seperti tahapan pembukaan deposito, penentuan suku bunga, dan mekanisme pengelolaan dana. Melalui wawancara dan observasi, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang lebih komprehensif tentang bagaimana prosedur tersebut diterapkan dalam praktik dan bagaimana interaksi antara nasabah dan pihak BPR dalam pengelolaan deposito

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur dan pengelolaan deposito di PT. BPR Sentral Mandiri

1. Mekanisme Penyetoran Dana Deposito PT. BPR Sentral Mandiri

Penyetoran dana deposito PT. BPR Sentral Mandiri dilakukan saat awal pembukaan deposito. Mekanisme penyetoran dana merupakan tahap dari pembukaan deposito secara administrasi melalui CS telah selesai dilakukan. Adapun mekanisma penyetoran dana adalah sebagai berikut:

- a. Nasabah menyerahkan formulir (Formulir Pembukaan Rekening Deposito, Formulir APU-PPT, Kartu Contoh Tanda Tangan, dan Formulir Verifikasi Identitas) yang telah di isi dan di tanda tangani kepada CS.
- b. Kemudian teller mengecek dana transferan dari nasabah deposito pada bank yang bersangkutan, kemudian setelah dana masuk, CS akan melakukan proses pada sistem dan teller menginput dana masuk ke dana deposito tersebut.
- c. Setelah CS menyelesaikan proses penempatan deposito pada sistem, akan di lakukan cetak bilyet (Bilyet Asli, Bilyet Duplikat, Bilyet Arsip), sesuai dengan data nasabah pada saat penempatan deposito.
- d. CS membubuhkan materai (Rp.10.000,-), dan cap perusahaan dibagian depan bilyet asli, untuk di tandatangani oleh Direksi PT. BPR Sentral Mandiri.
- e. Bilyet Deposito terdiri dari 3 lembar yaitu Bilyet asli yang akan disimpan oleh nasabah, Bilyet duplikat yang akan disimpan oleh Bagian Deposito atau CS, dan bilyet arsip akan disimpan oleh Teller.
- f. Setelah proses selesai, Nasabah akan menerima Bilyet Asli Deposito untuk dibawa pulang dan disimpan.

2. Mekanisme Perpanjangan Dana Deposito PT. BPR Sentral Mandiri

Deposito PT. BPR Sentral Mandiri memiliki fasilitas perpanjangan bunga deposito secara otomatis (Automatic Roll Over ARO) atau bunga deposito dapat di transfer ke rekening nasabah, rekening nasabah dapat diterima/diketahui pada saat awal penempatan deposito. Mekanisme ini menjabarkan tentang fungsi CS untuk menanyakan kepada nasabah mengenai fasilitas ARO pada saat administrasi pembukaan rekening deposito, dan fungsi teller dalam melakukan penjurnalan.

- a. Customer Service memastikan nasabah deposan menghendaki adanya perpanjangan deposito secara otomatis bila depositonya sudah jatuh tempo.
- b. Customer Service memastikan nasabah deposan untuk menerima bunga deposito atau akan menjadi titipan segera di bayar.
- c. Teller melakukan penjurnalan saat rekening deposito jatuh tempo, dimana rekening deposito akan diperpanjang secara otomatis dengan mendebet rekening lama dan menjurnal kredit rekening baru.
- d. Teller menginput bunga deposito atas perpanjangan deposito secara ARO.

3. Mekanisme Pencairan Dana Deposito PT. BPR Sentral Mandiri

Penarikan tabungan deposito hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo, dan dalam hal ini penarikan deposito sama artinya dengan pencairan deposito dan penutupan rekening tabungan deposito. Adapun mekanisme penarikannya adalah sebagai berikut:

- a. Nasabah mendatangi kantor PT. BPR Sentral Mandiri dan menghubungi CS atau bagian deposito untuk melakukan penarikan deposito.
- b. CS meminta nasabah menyerahkan bilyet deposito yang dibawanya dan menandatangani bagian belakang bilyet deposito asli untuk pencairan.
- c. Nasabah menyerahkan bilyet depositonya kepada CS dan menentukan cara pencairan dana (tunai atau transfer), serta mengisi formulir pencairan deposito.
- d. CS menerima bilyet deposito dan formulir pencairan deposito yang telah diisi dan ditandatangani oleh nasabah, lalu CS memberikan berkas pencairan deposito termasuk bilyet duplikat kepada teller untuk proses pencairan deposito.
- e. Teller memeriksa data nasabah deposan dan jumlah dana deposito yang akan dicairkan, lalu jumlah penempatan deposito dan bunga deposito yang akan di transfer ke rekening nasabah yang bersangkutan.
- f. Selesai melakukan pencairan, teller membuat validasi pencetakan pencairan deposito pada sistem dan berkas pencairan akan dikembalikan kepada CS atau bagian deposito untuk disimpan dan menjadi bukti bilyet nasabah tersebut "telah dicairkan".
- g. Nasabah deposan menerima uang pencairan deposito dan meninggalkan kantor PT. BPR Sentral Mandiri.

4. Perhitungan Imbal Hasil Deposito di PT. BPR Sentral Mandiri

Perhitungan imbal hasil deposito di PT BPR Sentral Mandiri menggunakan sistem ARO (*Automatic Roll Over*) sebagai berikut:

- a. Perhitungan Bunga Deposito

Tabel 1 Bunga Deposito PT. BPR Sentral Mandiri

Nominal Deposito (Rp)	Suku Bunga (Per Tahun)	Pajak
5.000.000 – 7.000.000	6,25%	0
7.500.000 – 50.000.000	6,25%	20%
> 50.000.000	6,75%	20%

Rumus Perhitungan Bunga Deposito:

$$\text{Bunga} = \text{Pokok} \times \text{Suku Bunga Tahunan} \times \frac{\text{Jangka Waktu (hari)}}{365}$$

Perhitungan dengan sistem ARO, bunga yang didapatkan pada bulan pertama akan ditambahkan ke pokok deposito, sehingga menjadi pokok baru untuk perhitungan di bulan berikutnya.

Ilustrasi Perhitungan deposito dan imbal hasil pada PT BPR Sentral Mandiri

- **Pokok awal:** Rp. 5.000.000,-
- **Suku bunga tahunan:** 6,25% (0,0625)
- **Jangka waktu:** 1 bulan (diasumsikan 10 hari)
- **Sistem ARO:** Bunga digulung otomatis

Perhitungan bunga yang diperoleh pada satu bulan dan dengan estimasi jika diperpanjang selama beberapa siklus ARO, simulasi diperhitungkan untuk 3 bulan agar terlihat jelas.

Simulasi perhitungan bunga deposito dengan sistem ARO selama 3 bulan:

- a. Deposito Bulan ke 1
 - Bunga diterima: Rp 25.685.
 - Total saldo setelah bunga: Rp 5.025.685.
- b. Deposito Bulan ke 2
 - Bunga diterima: Rp 25.817.
 - Total saldo setelah bunga: Rp 5.051.502.
- c. Deposito Bulan ke 3
 - a. Bunga diterima: Rp 25.949.
 - b. Total saldo setelah bunga: Rp 5.077.451.

Pada bulan pertama, bunga yang diterima sebesar Rp 25.685 sehingga total saldo setelah bunga menjadi Rp 5.025.685. di bulan kedua, bunga meningkat menjadi Rp 25.817 yang membuat total saldo bertambah menjadi Rp 5.051.502. Selanjutnya, pada bulan ketiga, bunga yang diterima kembali bertambah menjadi Rp 25.949, sehingga saldo akhir mencapai Rp 5.077.451. Pertumbuhan bunga setiap bulan mencerminkan peningkatan saldo yang terus bertambah, memberikan hasil yang konsisten dari akulasi bunga tersebut.

Apabila deposito yang di buat dengan jatuh tempo satu tahun. Berikut adalah rincian bunga yang diterima tiap bulan selama satu tahun dengan sistem ARO:

Tabel 2 Perhitungan Deposito setiap Bulan

Bulan	Bunga Diterima (Rp)	Saldo Setelah Bunga (Rp)
1	25.685	5.025.685
2	25.817	5.051.502
3	25.949	5.077.451
4	26.083	5.103.534
5	26.217	5.129.751
6	26.351	5.156.102

7	26.487	5.182.589
8	26.623	5.209.212
9	26.760	5.235.972
10	26.897	5.262.869
11	27.035	5.289.904
12	27.174	5.317.078

Selama 12 bulan, saldo tabungan terus bertambah dikarenakan hasil dari bunga yang diterima setiap bulan. Pada bulan pertama, bunga sebesar Rp 25.685 menambah saldo menjadi Rp 5.025.685. Jumlah bunga meningkatkan secara bertahap setiap bulan mencapai Rp 27.174 di bulan ke-12, sehingga saldo akhir mencapai Rp 5.317.078. Kenaikan bunga yang konsisten, mulai dari Rp 25.685 di awal hingga Rp 27.174 di akhir, mencerminkan pertumbuhan saldo yang stabil dan terakumulasi. Pola ini menunjukkan hasil positif dari mekanisme bunga berbunga, di mana saldo yang terus meningkat turut memengaruhi besarnya bunga yang diperoleh. Total saldo setelah satu tahun adalah **Rp 5.317.078**, dengan total bunga kumulatif sebesar **Rp 317.078**.

Jika deposito yang dilakukan oleh nasabah dengan jangka waktu jatuh tempo lima tahun, dengan system ARO bunga setiap tahun akan digulung ke pokok deposito, sehingga pokok baru setiap tahun menjadi dasar perhitungan bunga di tahun berikutnya.

Rumus Bunga Tahunan

$$\text{Bunga} = \text{Pokok Awal} \times \text{Suku Bunga Tahunan}$$

$$\text{Pokok Baru} = \text{Pokok Awal} + \text{Bunga}$$

Ilustrasi Perhitungan deposito dan imbal hasil dengan jangka waktu jatuh tempo 5 tahun

- Pokok awal; Rp 5.000.000
- Suku bunga tahunan: 6,25% (0,0625)
- Jangka Waktu: 5 tahun

Berikut adalah rincian bunga yang akan diterima setiap tahun selama 5 tahun dengan sistem ARO:

Tabel 3 Perhitungan Deposito setiap Tahun

Tahun	Bunga Diterima (Rp)	Saldo Setelah Bunga (Rp)
1	312.500	5.312.500
2	332.031	5.644.531
3	352.783	5.997.314
4	374.832	6.372.147
5	398.259	6.770.406

Selama lima tahun, saldo tabungan mengalami pertumbuhan yang konsisten berkat

akumulasi bunga tahunan. Pada tahun pertama, bunga sebesar Rp 312.500 menambah saldo menjadi Rp 5.312.500. Jumlah bunga yang diterima terus meningkat setiap tahun, mencapai Rp 398.259 di tahun kelima. Dengan saldo akhir sebesar Rp 6.770.406, pertumbuhan ini mencerminkan manfaat dari efek bunga berbunga. Kenaikan bunga dari Rp 312.500 di tahun pertama hingga Rp 398.259 di tahun kelima menunjukkan peningkatan signifikan yang dihasilkan dari saldo awal yang terus berkembang. Hal ini menggambarkan pentingnya konsistensi dalam investasi untuk hasil jangka panjang yang maksimal. Total saldo setelah lima tahun adalah Rp 6.770.406 dengan total bunga kumulatif sebesar **Rp 1.770.406**.

5. Mengelola Manajen Risiko di PT. BPR Sentral Mandiri

Berdasarkan wawancara, risiko utama yang dihadapi pada dana deposito di PT. BPR Sentral Mandiri adalah risiko likuiditas. Hal ini berkaitan dengan nasabah yang melakukan pencairan dana sebelum tanggal jatuh tempo. Dalam situasi tersebut, nasabah akan dikenakan penalti sebesar 0,5% dari total dana yang ditempatkan, dan bunga berjalan tidak akan diberikan. Risiko ini mencerminkan pentingnya memahami ketentuan deposito untuk menghindari potensi kerugian bagi nasabah.

Berikut ini wawancara terkait risiko dari tabungan deposito **PT. BPR Sentral Mandiri**:
Peneliti: Risiko apa saja yang ada pada dana deposito di PT. BPR Sentral Mandiri? **Informan:** Sejauh ini risiko yang ada pada PT. BPR Sentral Mandiri hanya risiko likuiditas, jika nasabah melakukan pencairan sebelum tanggal jatuh tempo akan dikenakan penalty sebesar 0,5% dari total dana yang ditempatkan, dan bunga berjalan tidak akan dibayarkan.

Mengatasi risiko dari investasi deposito memerlukan strategi yang cermat dan pemahaman mendalam terhadap instrument tersebut. Berikut adalah cara mengatasi risiko-risiko utama deposito:

1. Mengatasi Risiko Likuiditas

- Pilih tenor yang sesuai: Pilih jangka waktu deposito yang sesuai dengan kebutuhan keuangan anda agar tidak perlu mencairkan sebelum jatuh tempo.
- Diversifikasi tenor: Tempatkan dana di beberapa deposito dengan jangka waktu berbeda (Laddering) untuk menjaga fleksibilitas pencairan.
- Sediakan dana darurat: Miliki tabungan atau instrument likuid lain sebagai dana darurat sehingga deposito tidak perlu dicairkan mendadak.

2. Mengatasi Risiko Inflasi

- Bandingkan suku bunga: Pilih bank atau lembaga keuangan yang menawarkan bunga deposito kompetitif.
- Investasi tambahan: Diversifikasi investasi anda ke instrument yang berpotensi mengalahkan inflasi, seperti saham atau reksa dana.

3. Mengatasi Risiko Kredit

- Periksa jaminan LPS: Pastikan bank tempat anda menyimpan dana, terdaftar di Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan tingkat bunga deposito sesuai ketentuan LPS.
- Pilih bank yang terpercaya: Pilih bank dengan reputasi baik dan kondisi keuangan yang stabil.

Pembahasan

Deposito sebagai instrument investasi memiliki beberapa risiko yang perlu dipahami oleh para nasabah sebelum menempatkan dana mereka. Seperti risiko- risiko yang bisa

terjadi yakni Risiko Likuiditas, dimana nasabah tidak dapat menarik dana kapan saja karena deposito memiliki jangka waktu tertentu. Risiko inflasi, dimana tingkat inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli nilai pokok dan bunga deposito. Risiko kredit (Gagal Bayar), dimana jika lembaga keuangan seperti Bank Perekonomian Rakyat (BPR) mengalami kesulitan keuangan atau bangkrut, dana nasabah berisiko tidak dapat dikembalikan sepenuhnya.

Untuk menganalisis kinerja pengelolaan deposito, kita dapat melihat beberapa indikator kunci, seperti tingkat pengembalian (return on investment), rasio likuiditas, dan tingkat kepuasan nasabah. Berdasarkan data yang tersedia, PT. BPR Sentral Mandiri menunjukkan kinerja yang baik dalam mengelola deposito, dengan tingkat pengembalian yang kompetitif dan likuiditas yang terjaga. Dengan memahami risiko-risiko ini, nasabah dapat membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana sesuai dengan tujuan keuangan dan toleransi risiko mereka.

Dengan mengambil strategi yang tepat, risiko dalam investasi deposito dapat diminimalkan, sementara manfaatnya dimaksimalkan. Pemilihan tenor yang sesuai, diversifikasi investasi, dan pemahaman terhadap regulasi menjadi langkah penting untuk mengelola risiko. Selain itu, memanfaatkan perlindungan LPS dan menjaga likuiditas melalui dana darurat juga membantu menghadapi situasi tak terduga. Dengan langkah-langkah ini, deposito tidak hanya menjadi instrument investasi yang aman, tetapi juga memberikan keuntungan yang optimal sesuai tujuan keuangan anda.

KESIMPULAN

Proses pembukaan deposito di PT. BPR Sentral Mandiri dimulai dengan calon nasabah mengisi formulir aplikasi yang tersedia di kantor cabang atau melalui situs web resmi. Nasabah harus melengkapi dokumen-dokumen yang diperlukan, seperti identitas diri (KTP/SIM/Paspor) dan NPWP. Setelah dokumen diverifikasi, nasabah akan diminta untuk menyetorkan dana sesuai dengan jumlah yang diinginkan ke rekening deposito.

Pengelolaan deposito di PT. BPR Sentral Mandiri dilakukan dengan prinsip kehati-hatian dan transparansi. PT. BPR Sentral Mandiri menawarkan opsi perpanjangan otomatis untuk deposito yang telah jatuh tempo, dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Nasabah juga dapat memilih untuk mencairkan deposito pada saat jatuh tempo dengan mengajukan permohonan pencairan melalui kantor cabang atau layanan perbankan digital. Proses pencairan dilakukan dengan cepat dan efisien, memastikan nasabah menerima dana mereka tepat waktu. PT. BPR Sentral Mandiri berkomitmen untuk menjaga keamanan dana nasabah dengan menerapkan sistem pengelolaan risiko yang ketat. Selain itu, deposito yang ditempatkan di PT. BPR Sentral Mandiri dijamin oleh Lembaga Pinjaman Simpanan (LPS) sesuai dengan ketentuan yang berlaku, memberikan perlindungan tambahan bagi nasabah.

Perhitungan bunga deposito di PT. BPR Sentral Mandiri berdasarkan suku bunga yang berlaku dan jangka waktu penempatan dana. Pada bulan pertama, bunga yang diterima sebesar Rp 25.685, sehingga total saldo setelah bunga menjadi Rp 5.025.685. Selama 1 tahun, saldo tabungan terus bertambah dari hasil bunga yang diterima setiap bulan. Pada bulan pertama sampai bulan ke dua belas bunga meningkat secara bertahap setiap bulan hingga saldo akhir mencapai Rp 5.317.078. Selama lima tahun, saldo tabungan mengalami pertumbuhan yang konsisten hasil akumulasi bunga tahunan, jumlah bunga yang diterima terus meningkat setiap tahun, mencapai saldo akhir sebesar Rp 6.770.406. Keuntungan yang

diperoleh nasabah dari deposito di PT. BPR Sentral Mandiri tidak hanya berasal dari bunga yang diterima, tetapi juga dari keamanan dan stabilitas investasi. Deposito merupakan salah satu instrumen investasi yang relatif aman dengan risiko rendah, sehingga nasabah dapat merencanakan keuangan mereka dengan lebih baik. PT. BPR Sentral Mandiri mengelola dana deposito dengan prinsip kehati-hatian dan efisiensi. Dana yang dihimpun dari deposito digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan pembiayaan yang produktif, seperti kredit usaha kecil dan menengah (UKM). Dengan demikian, pengelolaan dana deposito tidak hanya memberikan keuntungan bagi nasabah, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

Risiko-risiko yang bisa terjadi yakni Risiko Likuiditas, dimana nasabah tidak dapat menarik dana kapan saja karena deposito memiliki jangka waktu tertentu. Risiko inflasi, dimana tingkat inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli nilai pokok dan bunga deposito. Risiko kredit (Gagal Bayar), dimana jika lembaga keuangan seperti Bank Perekonomian Rakyat (BPR) mengalami kesulitan keuangan atau bangkrut, dana nasabah berisiko tidak dapat dikembalikan sepenuhnya

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hadi, Abd. Asrori, Rusman (2021), Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. Purwokerto: CV Pena Persada
- [2] Hasibuan, Malayu. SP. (2015). Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [3] Kasmir. (2015). Manajemen Perbankan. Jakarta: Rajawali Pers
- [4] Muchtar, Bustari. Menik Kurnia Siwi, Rose Rahmidani (2020). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Kencana.
- [5] Mulyadi, (2015), Implementasi kebijakan, Jakarta: Balai Pustaka
- [6] Mulyasa Enco (2008), Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara
- [7] Peraturan OJK Republik Indonesia Nomor 62/POJK.03/2020 Tentang Bank Perkreditan Rakyat
- [8] Usman, N. (2002). Konteks implementasi berbasis kurikulum. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [9] Undang – undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan